

MENGEMBANGKAN KREATIFITAS BERBAHASA INGGRIS MAHASISWA TEKNIK DENGAN BLOG, VISUAL MIND MAPPING DAN SELF VIDEO RECORDING

DOI: <https://doi.org/10.22236/semnas/11850-860236>

Suciana Wijirahayu¹, Ahmad Haqiqi Makmun²

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA,
sucianawijirahayu@uhamka.ac.id

Abstract. *One of the main problems in integrating technology in English classroom practices is the practicality and this factor is crucial in maintaining students' motivation especially in learning English as a Foreign Language (EFL). Students' creativity on the other hand should be developed and fostered since the language is rarely used in daily life. Therefore, in this study the facility used to trigger the students in applying language learning strategies are visual mind mapping, blog and self video recording . Research method applied in this study is action research and R&D. There are two English classes with a number of 35 students in each class of Electrical Engineering and Information Technology involved in. Students speaking performances uploaded in Blog were in form of video. The evaluation of their progress of competence and the topics chosen in the presentation will be reported as the results. Challenges and Strength of utilizing the applications are exposed as part of the findings in this study.*

Key words: *Contextual Teaching Learning, Visual mind mapping, Blog, Self video recording, EFL*

Abstrak. Faktor media pembelajaran sangat penting dalam menjaga motivasi mahasiswa terutama dalam belajar bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) di perguruan tinggi di Indonesia. Kreativitas mahasiswa dalam menggunakannya sesuai bidang studi perlu dikembangkan karena Bahasa Inggris jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam studi ini media yang digunakan sebagai bagian dari strategi belajar Bahasa Inggris adalah dengan *visual mind map*, *blog* dan *self video recording*. Metode penelitian yang digunakan adalah *action research* dan R&D. Kelas Bahasa Inggris yang digunakan, melibatkan masing-masing 35 mahasiswa di Teknik Elektro dan Teknik Informatika. Presentasi mahasiswa yang diunggah di Blog berbentuk video. Evaluasi perkembangan kompetensi Bahasa Inggris mereka dan topik yang dipilih dalam presentasi merupakan temuan yang penting untuk pengembangan buku ajar. Tantangan dan manfaat aplikasi media video dan blog juga bagian dari temuan dalam studi ini.

Kata kunci: *Contextual Teaching Learning, Visual mind mapping, Blog, Self video recording, Bahasa Inggris sebagai bahasa asing*

PENDAHULUAN

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris di beberapa fakultas diantaranya Fakultas Teknik khususnya Program Studi Teknik Informatika (TI) diantaranya adalah terbatasnya waktu dengan alokasi kredit untuk bahasa Inggris 1 (Speaking) dan bahasa Inggris 2 (Writing). Oleh karena itu diperlukan pengembangan bahan ajar berupa buku teks yang memotivasi mahasiswa (Wijirahayu, 2008) dan pengayaan.

Buku teks yang khusus didesain untuk mahasiswa TI UHAMKA dan ragamnya terbatas. Topik-topik yang diangkat di modul kuliah sebagian besar berhubungan dengan topik-topik umum dalam bidang teknologi informasi dan komputasi (TIK). Topik-topik khusus yang erat hubungannya dengan mata kuliah-mata kuliah jurusan yang harus diambil mahasiswa TI belum dimanfaatkan secara maksimal untuk membuat buku teks untuk kelas bahasa Inggris yang memberikan kontribusi terhadap proses penguasaan pengetahuan mahasiswa terkait matakuliah jurusan.

Proses belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing tidak dapat dipisahkan dari bagaimana pandangan kita sebagai pembelajar terhadap bahasa tersebut dan upaya kita mengatasi hambatan dalam menguasainya. Kesadaran (awareness), pengetahuan dan pengalaman mahasiswa tentang aplikasi strategi belajar bahasa Inggris dapat mempengaruhi bagaimana mereka menggunakan strategi tersebut. Karena itulah penguasaan strategi pemerolehan bahasa sangat diperlukan terutama bagi para mahasiswa Indonesia yang ingin menguasai bahasa Inggris menimbang berbagai kendala yang dihadapi di kelas sejak mereka mengikuti pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sampai mahasiswa. Pelatihan strategi-strategi belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah solusinya (Wijirahayu, 2011). Pengembangan dan aplikasi strategi dengan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) dan pelatihan kemampuan berkomunikasi dengan *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan terobosan untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan motivasi dan kreatifitas mahasiswa (Wijirahayu, 2017). Media You Tube video, *video recording* dan *Blog* khususnya akan digunakan untuk mengaplikasikan CLIL dan CTL sebagai sarana mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa TI secara lisan dan tulisan.

Penguasaan strategi pemerolehan bahasa sangat diperlukan terutama bagi para mahasiswa Indonesia yang ingin menguasai Bahasa Inggris menimbang berbagai

kendala yang dihadapi di kelas sejak mereka mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar sampai mahasiswa (Wijirahayu, 2018). Kecemasan berbahasa Inggris biasa dialami oleh mahasiswa Teknik Informatika dapat diatasi dengan sikap yang baik terhadap proses belajar dan strategi belajar Bahasa Inggris yang diajarkan oleh di kelas oleh pengajar Bahasa Inggris (Wijirahayu & Irawan, 2018). Dari studi pendahuluan di awal semester, *anxiety* (kecemasan) mahasiswa ketika menulis dan berbicara dalam

Bahasa Inggris juga dialami oleh mahasiswa Teknik Informatika (TI) UHAMKA. Diantara penyebab kecemasan tersebut adalah kurangnya paparan berupa teks dalam Bahasa Inggris lisan dan tulisan yang berkaitan dengan Teknologi Informatika sehingga mahasiswa kurang percaya diri berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu dalam penelitian ini, mahasiswa dituntut untuk mendapatkan paparan Bahasa Inggris khususnya yang berkaitan dengan *Information Technology* sesuai dengan minat masing-masing dari mata kuliah yang telah dipelajari di Proram Studi TI dengan menggunakan media pembelajaran berupa *Self video recording* dan *Blog* sekaligus berkolaborasi dan berkreasi dalam grup menghasilkan media berbahasa Inggris berbasis *Information Technology* dalam upaya mengatasi kecemasan dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka.

Keyakinan guru dan mekanisme strategi belajar Bahasa Inggris di kelas menentukan kebijakan tentang pengembangan kurikulum khususnya tentang pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang berkaitan dengan pelatihan strategi-strategi belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (Wijirahayu & Vidia, 2018). Pengembangan kreatifitas mahasiswa dalam menguasai Bahasa Inggris dengan memanfaatkan konten bahasa sesuai dengan bidang studi yang mereka pilih dalam hal ini dapat meningkatkan minat dan kemandirian mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris.

Pemanfaatan video dari You Tube pada pada studi ini adalah bagian dari pelatihan strategi belajar Bahasa Inggris berkaitan dengan paparan *listening* yang diperlukan untuk mengembangkan komunikasi lisan. Terbatasnya video yang berkaitan dengan bidang studi merupakan tantangan yang akan dijawab dengan studi ini. Studi yang berbeda tentang penggunaan You Tube oleh generasi muda juga dilakukan oleh Ensour (2015). Sedangkan blog adalah suatu laman (situs) online yang berfungsi sebagai media jurnal/catatan harian bagi seseorang. Jovan (2007) menambahkan bahwa blog adalah “*a personal diary, a daily pulpit, a collaborative space, a political soapbox, a breaking-news outlet, a collection of links, one’s own private thoughts, and memos to*

the world.” Educational Blogger Network dalam “use weblog technology for the teaching of writing and reading across the disciplines”

Blog ada di segala bidang, diantaranya politik, hiburan, jurnalisme, serta pendidika. Pemanfaatan blog sebagai wadah atau media jurnal online pembelajaran, khususnya keterampilan menulis sangatlah dimungkinkan mengingat banyak hal yang bisa diletakkan dalam blog. Blog juga menarik karena memberikan kesempatan bagi

penggunanya untuk menyimpan suara, video, gambar, dan lainnya. Semua hal tersebut mudah untuk dilakukan (www.blogger.com, 2007).

Melalui media blog, seseorang dapat mengumpulkan dan membagi hal-hal yang menarik, berupa komentar politik, catatan harian, ataupun tautan (link) ke laman (situs) lain yang relevan. Hal inilah yang sangat menarik, karena orang-orang di seluruh dunia dapat melihat, memberi komentar, mengutip hal-hal yang dianggap perlu. Hal inilah yang membuat “dunia blog” sangat dinamis dan atraktif (Wang dan Fang, 2006). Karena blog adalah media yang menarik untuk berbagi dan Bahasa Inggris adalah bahasa global, maka dalam penelitian ini blog digunakan untuk media berlatih berkomunikasi dalam Bahasa Inggris secara tertulis dan lisan.

CLIL adalah nama yang diberikan untuk proses belajar mengajar dimana mahasiswa yang sedang mempelajari mata pelajaran lain di Teknik Elektro dan Informatika di saat yang bersamaan belajar bahasa Inggris sehingga mereka memahami apa yang dibahas di kelas tersebut dengan bahasa Inggris (Wijrahayu, 2018). Harmer (2012:226) menegaskan bahwa perbedaan CLIL dengan pengajaran bahasa Inggris pada umumnya adalah karena siswa menggunakan bahasa untuk belajar sedangkan yang umum adalah siswa belajar bahasa untuk kemudian digunakan untuk berkomunikasi. Fokus dari CLIL adalah *Content* yaitu bidang studi, *Communicative* dengan menggunakan bahasa secara efektif, *Cognition* yaitu kemampuan berpikir dan strategi belajar dan *Culture* dengan pemahaman budaya. Dalam artikel ini budaya yang dimaksud sesuai dengan bidang studi diantaranya adalah budaya akademik (ilmiah) dan budaya bangsa (kearifan lokal).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Research and Development dengan Action Research sebagai pendukungnya. Prosedur penelitian ini dirancang sebagai berikut: langkah pertama merencanakan kegiatan perkuliahan dengan menggunakan model perkuliahan kontekstual serta materi perkuliahan yang akan digunakannya; langkah kedua, pembagian dan pengisian kuesioner oleh mahasiswa tentang persepsi mahasiswa, yang meliputi minat dan ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Bahasa Inggris (*Speaking & Writing*), alasan serta manfaat yang

dirasakan mahasiswa, dan tentang pemahaman mahasiswa mengenai berpikir ilmiah dengan pilihan- pilihan teks berbahasa Inggris. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini berupa kuesioner dan interview yang diberikan kepada stake holder khususnya di Teknik Informatika UHAMKA.

Langkah ketiga, melakukan kegiatan perkuliahan Bahasa Inggris sesuai rencana dengan menggunakan CLIL (Content Language Integrated Learning) dan CTL (Contextual Teaching Learning). Langkah keempat menggali dari aktifitas perkuliahan tentang minat dan ketertarikan mahasiswa pada pilihan topik-topik Bahasa Inggris yang berkaitan dengan TI. Pengamatan dilakukan khususnya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris serta manfaat yang dirasakan mahasiswa berkaitan dengan pemerolehan Bahasa Inggris lisan dan tulisan dengan media pembelajaran berupa Blog dan Rekaman Video dari presentasi mahasiswa tentang topik-topik TI yang dipilih serta karya media Teknologi Informasi yang dihasilkan mahasiswa dari tulisan mereka tentang apa yang telah mereka pelajari dari MK lain di TI dengan penjelasan lisan berbahasa Inggris pada media berupa video yang berbasis online (Blog dan website).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan CLIL pada proses belajar mengajar diantaranya adalah membuat mahasiswa yang sedang mempelajari mata pelajaran lain sesuai bidang studi di Teknik Informatika menggunakan dan belajar bahasa Inggris di saat yang bersamaan sehingga mereka memahami apa yang dibahas di kelas tersebut dengan bahasa Inggris. Harmer (2012:226) menegaskan bahwa perbedaan CLIL dengan pengajaran bahasa Inggris pada umumnya adalah karena mahasiswa menggunakan bahasa yang sedang dipelajari yaitu Bahasa Inggris untuk belajar. Sedangkan yang umum adalah mahasiswa belajar bahasa untuk kemudian digunakan untuk berkomunikasi. Fokus dari CLIL adalah *Content* yaitu bidang studi, *Communicative* dengan menggunakan bahasa secara efektif, *Cognition* yaitu kemampuan berpikir dan strategi belajar dan *Culture* dengan pemahaman budaya. Yang dimaksud dengan pada konteks penelitian ini adalah budaya ilmiah sesuai dengan bidang studi diantaranya adalah budaya akademik dan budaya bangsa bermuatan kearifan local (Wijirahayu, Priyatmoko, Hadiani, 2019).

Dalam model pembelajaran kontekstual secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata pada lingkungan seseorang melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat. Seiring dengan hal tersebut Sears (2003) dalam bukunya mengatakan bahwa "*Contextual teaching and learning (CTL) is a*

concept that helps teachers relate subject matter to real world situations". Melalui pemaduan materi yang dipelajari dengan pengalaman keseharian yang akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam. Siswa akan mampu menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapinya dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuannya. Siswa diharapkan dapat membangun pengetahuannya yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memadukan materi pelajaran yang telah diterimanya CTL disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

Pada aplikasi teori pembelajaran kontekstual, pembelajaran terjadi ketika siswa menangkap informasi atau pengetahuan baru sehingga dapat terserap kedalam ingatan mereka lalu mereka mampu menghubungkannya pada kehidupan yang ada di sekitarnya. Pada pendekatan ini dapat diartikan bahwa pikiran secara otomatis akan menghubungkan pengetahuan individu dengan lingkungan sekitarnya. Pada lingkungan sekitarnya, siswa dapat menemukan hubungan bermakna antara ide-ide abstrak dengan aplikasi praktis dalam konteks dunia nyata; konsep diinternalisasi dengan menemukan, memperkuat, dan menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya (background knowledge). Pada prinsipnya, mengajarkan bahwa segala sesuatu di alam semesta saling berkaitan, bergantung dan saling berhubungan satu dengan lainnya.

Pendekatan pembelajaran kontekstual mengajak siswa untuk saling bekerjasama untuk menemukan persoalan, merancang rencana, dan pemecahan masalah. Prinsipnya adalah menyatukan pengalaman-pengalaman dari masing-masing individu untuk mencapai standar akademik yang tinggi. Prinsip diferensiasi merujuk pada dorongan terus menerus dari alam semesta untuk menghasilkan keragaman, perbedaan dan keunikan. Dalam CTL prinsip diferensiasi membebaskan para siswa untuk mengeksplorasi bakat pribadi, memunculkan cara belajar masing-masing individu, berkembang dengan strategi yang mereka pilih sendiri. Disini para mahasiswa diajak untuk selalu kreatif, berpikir kritis guna menghasilkan sesuatu yang bermanfaat khususnya bagi perkembangan Bahasa Inggris mereka. Prinsip pengaturan diri menyatakan bahwa proses belajar diatur, dipertahankan dan disadari oleh diri sendiri. Prinsip ini mengajak para siswa untuk mengembangkan seluruh potensinya,

menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku sendiri, menilai alternatif, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi, menciptakan solusi dan dengan kritis menilai bukti atau fakta. Selanjutnya dengan interaksi antar mahasiswa akan diperoleh pengertian baru, pandangan baru sekaligus menemukan minat pribadi, kekuatan imajinasi, dan kemampuan mereka dalam bertahan dengan keterbatasan yang ada.

Pada pembelajaran kontekstual dosen dituntut membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Maksudnya adalah menggunakan dan memilih strategi belajar bahasa ketika membantu mahasiswa mendapatkan dan memberikan informasi dalam Bahasa Inggris. Dosen dalam hal ini mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bersama mahasiswa dengan mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Dalam kegiatan belajar mengajar menekankan atau terfokus pada mahasiswa dengan menggali minat dan kreatifitas mereka. Seluruh kegiatan belajar disampaikan dengan menggunakan Bahasa Inggris yang sedang dipelajari dengan pokok bahasan (Content) dari Teknologi Informasi (TI) yang merupakan bidang studi mereka.

Diantara langkah-langkah dalam proses pembelajaran adalah: 1) Mengkaji konsep belajar Bahasa Inggris yang telah dan akan dipelajari oleh siswa beserta tantangannya. 2) Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama. 3) Mempelajari mata kuliah- mata kuliah yang berkaitan dengan Teknologi Informasi. Selanjutnya mahasiswa memilih dan menghubungkan dengan konsep atau teori yang akan dibahas dalam pembelajaran kontekstual berbahasa Inggris lisan dan tulisan. 4) Mendisain media berbahasa Inggris dengan mengkaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki mahasiswa dan lingkungan kampus dan aplikasi di masyarakat. 5) Melakukan *assessment* terhadap pemahaman dan penguasaan Bahasa Inggris mahasiswa dengan meminta mereka memrepresentasikan kreasinya berupa Blog dan Video Recording pada website dalam Bahasa Inggris untuk mendapatkan feedback dari dosen pengampu MK Bahasa Inggris dan teman-temannya (*class conference*). Analisa hasil belajar mahasiswa dari aktifitas di kelas dan ujian formal (UTS dan UAS) digunakan bahan refleksi dan bahan kajian terhadap rencana pembelajaran selanjutnya dan pelaksanaannya.

Konten, Konteks & Analisa Buku Teks

Diantara keterbatasan kemampuan mahasiswa ketika berkomunikasi dalam bahasa Inggris lisan dan tulisan adalah pemerolehan, pemahaman dan pengembangan kosa kata baru yang berkaitan dengan Teknologi Informasi. Beberapa buku teks yang berkaitan dengan *Information Technology* telah tersedia baik terbitan Indonesia maupun negara lain. Permasalahan yang dihadapi pada penggunaan buku teks tersebut diantaranya adalah tingkat kesulitan Bahasa Inggris pada teks yang telah disusun pada buku tersebut serta latihan-latihan yang diberikan. Pada penelitian ini, CLIL digunakan untuk menentukan pilihan tema teks dari beberapa sumber tersebut disesuaikan dengan pemahaman tentang Teknologi Informasi yang dipelajari oleh mahasiswa pada mata kuliah lainnya sehingga dengan strategi belajar bahasa Inggris yang diajarkan, mahasiswa dapat menggali dan menguatkan pengetahuan Bahasa Inggris yang telah mereka peroleh sebelumnya di sekolah dasar dan sekolah menengah untuk memahami teks-teks yang baru dan berkaitan dengan bidang studi mereka.

Konteks yang berkaitan dengan teknologi informasi digunakan untuk memotivasi mahasiswa mengkaitkan antara yang mereka pelajari ada mata kuliah lain dengan definisi-definisi baru dalam Bahasa Inggris yang perlu mereka kuasai untuk mengembangkan pengetahuan dan kelmuan mereka di bidang Teknologi Informasi. Pemanfaatan teknologi di masyarakat sekitar maupun peristiwa yang bersifat global dipilih sebagai sumber wawasan keilmuan untuk pengembangan aplikasi dan literasi bahasa dan bidang studi.

Ketika membaca teks dan menyiapkan bahan presentasi mahasiswa dilatih untuk menggunakan *visual mind mapping*. Santiago (2011) berargumentasi bahwa *visual mapping* membuat siswa secara eksplisit mengeksplorasi, menganalisa, mensitesa dan menyampaikan ide. Kemampuan tersebut meningkatkan kreatifitas mahasiswa dan membuat mereka lebih mandiri dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Inggris (Wijirahayu & Ayundhari, 2018).

Gambar 1. Sampel *mind map*, *blog* dan *video recording* kreasi mahasiswa Teknik Informatika (UHAMKA)



Dimas Adi

Follow

Jun 30 · 2 min read

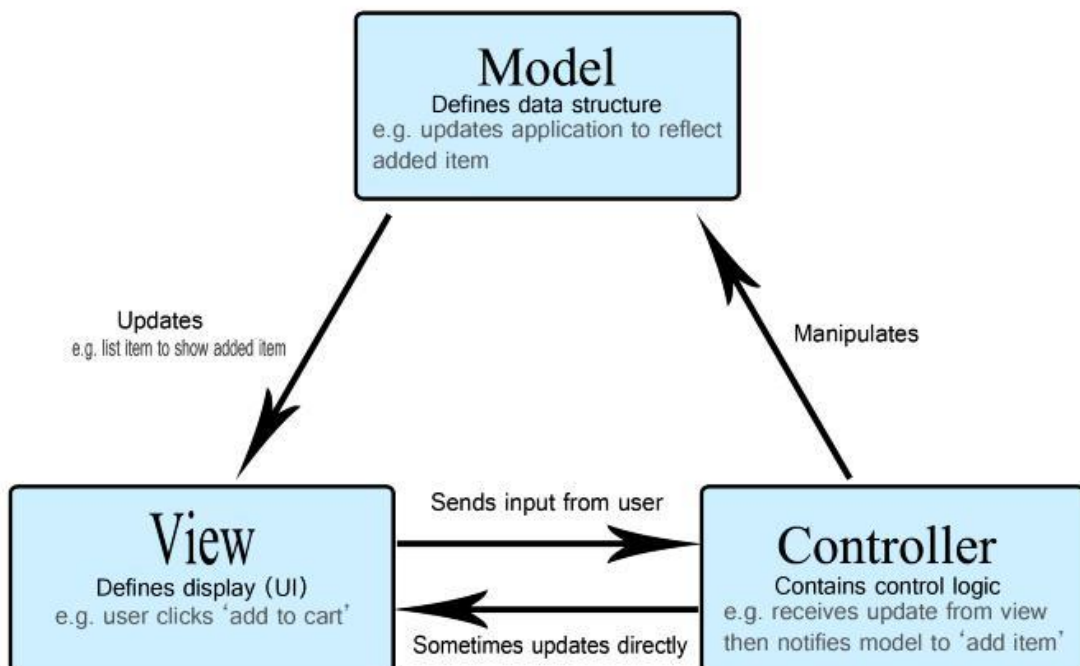
MVC stands for Model-View-Controller is a design pattern in software development dividing the three main components. That is model, view, controller. MVC is made to simplify data flowing from the user to the application.



<https://www.tutorialsteacher.com/mvc/mvc-architecture>

Components

MVC has three components that correspond to each other.



<https://developer.mozilla.org/en-US/docs/Glossary/MVC>

Model

Model is a component that functions as a link between the database and application. Model represents data structures and business domain. It manage data in a database.

View

View is a component that functions as a user interface in the application. View contains information from a database that operates by the controller. It can send a request to the application and get response from the application.

Controller

Controller is a most important component in MVC. It functions as a link between the model and view components. This controls the flow of data between the user and the application. Controllers handles request from user and give a response to user, which is responds is infromation from database.

Based on the explanation above, MVC simplifies data flow from users to applications and makes structured software development.

You can watch my video :)

Pinkman (2005) dari hasil studinya melaporkan bahwa walaupun blog membantu siswa memperbaiki kemampuan membaca dan menulis Bahasa Inggris, beberapa responden lebih tertarik untuk mengembangkan komunikasi yang tidak berkaitan dengan *blog project* mereka. Hasil studi Fleta & Sabater (2019) juga melaporkan yang senada bahwa blog merupakan perangkat yang potensial untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris. Potensi *video recording* sebagai bagian dari media integratif yang dikembangkan guru dan siswa merupakan media kreatifitas yang membuat suasana belajar Bahasa Inggris di kelas lebih semarak dan memotivasi (Wijirahayu & Syarif, 2019)

Jones, Ruff, Snyder, Petrich, & Koonce (2012) menegaskan bahwa dosen sebagai intruktur perlu mempertimbangkan bagaimana aktifitas *mind mapping* yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa untuk membuat mereka menjadi *active learner*. Adakalanya dosen meyakini bahwa hanya dengan menempatkan mahasiswa

dalam grup telah cukup untuk melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar. Keyakinan guru sangat menentukan sikapnya dalam berbagi strategi belajar Bahasa Inggris dengan mahasiswa (Wijirahayu, 2017)

KESIMPULAN

Solusi mengatasi keterbatasan SKS untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) secara lisan dan tulisan mahasiswa Teknik dengan meningkatkan kemandirian dan kreatifitas mahasiswa dapat diwujudkan dengan pelatihan strategi belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan multi media blog dan video recording. Dari karya mahasiswa Teknik Informatika dan Elektro dalam blog, strategi *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi, *fluency* dan *comprehesibilty* mahasiswa untuk mengungkapkan ide mereka secara lisan dan tertulis dalam Bahasa Inggris. Kemampuan merespon teks dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan *question generating strategies* merupakan kajian selanjutnya dari studi ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ensour, S., H., (2015). *The Effect of Using YouTube on Youth Worst and Best Case*, British Journal of Applied Science & Technology (BJAST) 8(3): 286-304, 2015
- Fleta, B.M., Sabater, C.P. , (2010) *A research on blogging as a platform to enhance language skills*, Procedia Social and Behavioral Sciences 2 (2010) 773–7773
- Harmer, J. (2012). *Teacher Knowledge (Core Concept in English Language Teaching)*, Pierson Education Limited, Edinburg Gate, Harlow Essex CM20 2JE England
- Oxford, R. L., & Cohen, A. D. (1992). *Language learning strategies: Crucial issues of concept and classification*. Applied Language Learning, 3(1-2), 1-35.
- Jones, B.D, Ruff, D., Snyder, J.D., Petrich, B., Koonce, C., (2012). *The Effects of Mind Mapping Activities on Students' Motivation*, International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning Volume 6, Number 1
- Pinkman, K. (2005). Using blogs in the foreign language classroom: Encouraging learner independence. *The JALT CALL Journal*, 1(1), 12-24.
- Santiago, H. C., (2011) *Visual Mapping to Enhance Learning and Critical Thinking Skills* Optometric Education Volume 36, Number 3 / Summer 2011
- Wijirahayu, S. (2008). *The Influence of Motivation, Beliefs about the Nature of Language Learning and Communication Strategies to the English of Language Learning and Communication Strategies to the English Achievement – A Case Study at Graduate Program*. Majalah Mimbar Ilmiah UIJ. Tahun 18 No.1.Jakarta.

- Wijirahayu, S. (2011). *Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Mahasiswa Pasca Sarjana Dengan One-time Strategy Training*. Journal Penelitian Inovasi dan Perencanaan Pendidikan. No.6 Tahun 2. Jakarta.
- Wijirahayu, S. (2017). *Strategi Belajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing dari Perspektif Keyakinan Guru*. Proceeding Konferensi Nasional Pascasarjana PTM ke-5 di Sidoarjo.
- Wijirahayu, S. (2018) *Affective Strategies, Attitudes and A Model of Speaking Performance Development for Engineering Students*. Proceeding Forum : International Conference of Education on Science, Technology, Engineering and Mathematics (ICE-STEM).
- Wijirahayu, S. & Ayundhari, V. (2018). *Classroom Experience of Creative Thinking*. UICELL Proceeding 2018.
- Wijirahayu, S., Priyatmoko, H., Hadianti, S. (2019) *Critical, Logical & Creative Thinking in a Reflective Classroom Practices*. International Journal of English Teaching (IJET) volume. 8, Issue 1. June 2019
- Wijirahayu, S., Syarif, M.,S., (2019) *Pengembangan Media Integratif Bahasa Inggris untuk Siswa di Pendidikan Dasar*. Jurnal SOLMA volume.8, No.2. Oktober 2019